

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang guna membantu perkembangan individu lain, agar mampu meraih tujuan tertentu. Pendidikan juga menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap manusia untuk memastikan kelangsungan hidupnya, dengan membekali diri melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Afifah & Mashuri, 2022).

Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana, di mana di dalamnya melibatkan interaksi diantara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan di sekolah diarahkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UUD NO 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Pembelajaran juga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan perilaku, serta membangun sikap dan keyakinan dalam diri mereka. Sesuai dengan menurut (Faizah & Kamal, 2024) Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sekolah dasar khususnya sekolah Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Di mana bahasa Arab

merupakan bahasa yang memiliki kedudukan yang istimewa bagi umat Islam. Di mana Al Quran yang menjadi kitab suci menggunakan bahasa arab. Al Quran menjadi petunjuk bagi umat islam dalam melakukan kehidupan sehari hari.

Dalam proses berbahasa ada keterampilan yang perlu diperhatikan, terutama dalam proses belajar bahasa arab. Terdapat keterampilan atau *maharah* yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara (*maharah al kalam*), keterampilan membaca (*maharah al qiraah*), keterampilan menulis (*maharah al kitabah*) dan keterampilan mendengarkan (*maharah al istima'*). Berbicara merupakan suatu proses untuk mengungkapkan, menjelaskan, serta menyampaikan pendapat, pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami. (Basuki, 2019). Maka dari itu keterampilan berbicara Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesamanya yang memahami Bahasa Arab. Tanpa adanya pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab, peserta didik tidak akan bisa berkomunikasi secara efektif dengan sesamanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa arab di MI Condong, terdapat masalah mendasar. Dimana 50% siswa kelas III yang berjumlah 45 orang belum dapat berbicara bahasa Arab dengan baik, terutama dalam kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Arab, pengucapan kalimat yang masih terbata bata, intonasi percakapan yang rancu, dan tidak komunikatif. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang cenderung membosankan, dimana guru hanya membacakan kalimat terus diulangi oleh siswa sampai hafal dengan kalimat yang guru sebutkan. Demi mencapai keterampilan berbicara yang baik, peserta didik memerlukan waktu yang lama. Tidak hanya diberikan tugas tugas mengerjakan soal, atau membaca sebuah karangan. Namun perlunya pembiasaan peserta didik dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab, dengan diawasi oleh guru. Agar keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dapat terkontrol apabila ada siswa yang masih takut atau enggan untuk membiasakan diri berbicara Bahasa Arab. Dalam proses

pembiasaan tersebut juga membutuhkan pendidik yang kompeten bukan hanya dari segi wawasannya saja dalam berbahasa, namun pendidik juga harus kompeten dalam menghidupkan suasana kelas. Sehingga dengan pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam membiasakan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dibutuhkan sebuah metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru yang diberikan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakanpun harus sesuai dengan kompetensi inti yang berlaku. Salah satu alternatif metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seru bisa menggunakan metode *Totally Phisycal Respon (TPR)*.

Metode *Totally Phisycal Respon* pertama dikembangkan oleh Prof. Dr. James Asher. Beliau merupakan seorang profesor Psikologi di Universitas San Jose California. Menurut Richard J. Dalam bukunya *approaches and method in langue teaching*, TPR didefinisikan “*a langue teaching method built around the coordination off speach and action it attempts to teach alngue through physical activity*”. Yang berarti sebuah metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ucapan dan tindakan yang dicoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. Dengan istilah lain, metode ini disusun dengan kata perintah (*comand*). Sedangkan menurut Yuli Astutik (2013) *Total Physical Response (TPR)* adalah metode pembelajaran bahasa yang sangat cocok untuk anak usia dini, di mana proses belajarnya menekankan pada keterkaitan langsung antara aktivitas fisik dan gerakan dengan pembelajaran bahasa. Dalam metode ini, anak-anak diajak untuk merespons perintah dengan tindakan fisik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami. Metode TPR sangat cocok untuk diterapkan kepada anak kecil, karena sesuai dengan gaya belajar anak anak. Dimana anak lebih dominan banyak bergerak karena memiliki energi yang banyak namun memliki daya kefokusannya yang singkat. Dan anak juga sering

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, metode *Totally Phisycal Respon* dinilai mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa di kelas III. Dengan metode *Totally Phisycal Respon* ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif di dalam kelas. Sehingga akan menghasilkan pembiasaan dalam berbicara Bahasa Arab. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Totally Phisycal Respon* (TPR) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *totally physical respon*
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *hiwar*
3. Apakah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode *Totally Phisycal Respon* lebih baik daripada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Hiwar*

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *totally physical respon*
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *hiwar*

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode *Totally Phisycal Respon* lebih baik daripada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Hiwar*

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dibagi menjadi 2 , yaitu:

1. Secara teoretis
 - a. Menguji teori pembelajaran mengenai metode pembelajaran *Totally Phisycal Respon*.
 - b. Menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran *Totally Phisycal Respon* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III MI Condong. Diharapkan siswa lebih paham sehingga dapat membiasakan berbicara Bahasa Arab ke dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bisa menambah wawasan guru perihal model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas III.

E. Kerangka Berpikir

Salah satu keterampilan dalam Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan berbicara. *Maharah al-Kalam* adalah kemampuan untuk mengeluarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata guna menyampaikan pikiran, seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang yang diajak berbicara (Anajah, 2023). Dalam proses pengembangan keterampilan berbicara bahasa arab pun membutuhkan metode yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan sebuah pembiasaan berbicara menggunakan bahasa arab.

Metode pembelajaran *Totally Phisycal Respon* merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa. Dimana metode *Totally Phisycal Respon* ini didefinisikan sebuah metode pembelajaran yang disertai dengan perintah,ucapan dan gerak, dan diupayakan dalam proses pembelajaranya melalui kegiatan aktivitas fisik. Metode TPR sangat mudah dan sederhana dalam penggunaan bahasanya, serta melibatkan unsur gerakan dan permainan. Hal ini membantu mengurangi stres peserta didik yang sering muncul akibat kesulitan dalam belajar, terutama saat mempelajari bahasa asing. Selain itu, metode ini menciptakan suasana hati yang positif bagi peserta didik, sehingga mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta prestasi mereka dalam pelajaran tersebut. (Masitoh dkk.,2011) Dalam proses pembelajaranya juga banyak variasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru, misal dengan latihan menggunakan perintah (*imperative drill*), dialog atau percakapan (*conversational dialogue*), melakukan permainan peran (*role play*). Membaca atau menulis yang dapat menambah pembendaharaan kosa kata anak.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode TPR menurut Asher (Richards & Rodgers, 1986) menyebutkan langkah-langkah untuk menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan (*Review*)

Pembelajaran dimulai dengan pemanasan yang bergerak cepat, dimana siswa merespon perintah yang diberikan oleh guru. Seperti :

- Ahmad ambilkan buku Salman
أحمد أحضر كتاب سلمان
- Ahmad lempar bola kepada Salman
أحمد رمى الكرة إلى سلمان
- Zahra berikan pensil kepada Fatimah

زهرة أعطت القلم لفاطمة

2. Perintah baru (*New comand*)

Guru memperkenalkan kata kerja dasar yang baru kepada siswa, seperti :

- Cuci: tanganmu, wajahmu, rambutmu.

اغسل: يديك، وجهك، شعرك

- Cari: handuk, sabun, sisir.

ابحث عن: المنشفة، الصابون، المشط

- Pegang: buku, cangkir, sabun.

أمسك: الكتاب، الكوب، الصابون

3. Kosa kata tambahan

Selain menggunakan kata kerja, guru juga menambahkan kosa kata yang lain, seperti :

- Bentuk geometri
- Kecepatan gerakan
- Barang sehari hari

4. Tanya jawab sederhana

Guru melemparkan pertanyaan sederhana yang bisa dijawab oleh siswa dengan menunjuk suatu benda. Contoh :

- **Di mana handuk?** [Ahmad, tunjukkan handuknya!]

أين الكتاب؟ [أحمد، أرني منشفته!]

- **Di mana sikat gigi?**

أين السبورة؟

5. Pergantian peran (*Role reversal*)

Siswa dengan antusias mulai memberikan perintah kepada temannya, sehingga mereka dapat mengontrol interaksi bahasa dengan lebih aktif.

6. Membaca dan menulis

Guru menuliskan di papan tulis setiap kosa kata baru beserta contoh kalimatnya untuk mengilustrasikan penggunaannya. Guru mengucapkan setiap kosa kata dan memperagakan maknanya. Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan materi dan sebagian ada yang mencatat informasi yang diberikan.

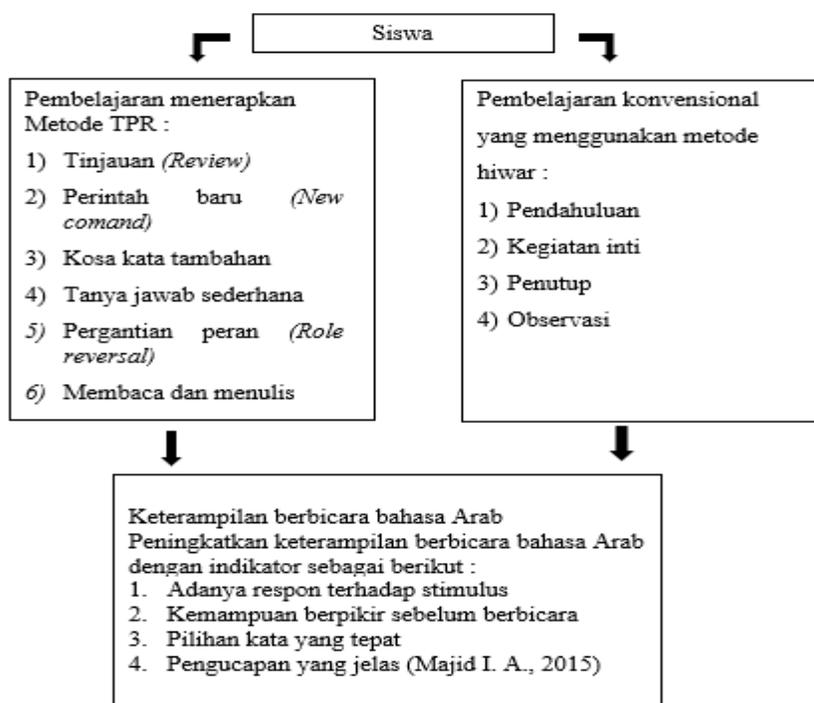
Adapun indikator dari keterampilan berbicara bahasa Arab dalam penerapan metode *Totally physical respon* ini berfokus pada :

1. Adanya respon terhadap stimulus (siswa mampu merespon stimulus seperti pertanyaan atau dialog yang diberikan kepada siswa)
2. Kemampuan berpikir sebelum berbicara (siswa mampu membangun ide, menyusun alur berpikir, dan mempertimbangkan apa yang akan dibicarakan)
3. Pilihan kata yang tepat (siswa mampu menggunakan pilihan kata yang sesuai, jelas sehingga tidak menimbulkan ketidak jelasan dalam berbicara)
4. Pengucapan yang jelas (siswa melafalkan kalimat dengan intonasi yang sesuai, artikulasi yang jelas dan volume yang cukup untuk didengar) (Majid I. A., 2015)

Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut saling melengkapi dan harus dikembangkan secara bersamaan dalam penerapan metode *Totally Physical Response*. Dengan fokus pada respon cepat terhadap stimulus, kemampuan berpikir

sebelum berbicara, pemilihan kata yang tepat, serta pengucapan yang jelas, siswa dapat mengasah keterampilan berbicara bahasa Arab secara efektif dan menyenangkan. Metode TPR pun akan berjalan optimal sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan gerakan fisik dengan pemahaman bahasa secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir nya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka berpikir

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh dari penggunaan metode Totally phisycal respon dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H_1 : Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menerapkan metode TPR lebih baik daripada yang menggunakan metode hiwar

H_0 : Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menerapkan metode TPR tidak lebih baik daripada yang menggunakan metode hiwar.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jurnal karya Afifah dan Imam Mashuri (2022) dengan judul “Pengaruh penggunaan metode *Totally Physical Response* (TPR) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab MI Miftahur rahman Benowo Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode *Totally Physical Response* (TPR) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan hasil analisis menggunakan analisis korelasi Pearson yaitu sebesar 0,623 yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan metode *Totally Physical Response* (TPR) (X) dengan keterampilan berbicara (Y).
2. Jurnal karya Siti Ana Dewi dan Najih Anwar (2022) dengan judul “Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) untuk meningkatkan maharoh al kalam siswa kelas 10 di madrasah aliyah”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa hasil dari Penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan maharah kalam dengan tema Al Hayatu fil Usroh wa Sakini at-Thullab, menunjukkan hasil sebagai berikut: pada pre-test, total skor yang diperoleh adalah 1042 dengan rata-rata 49,61 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 14%, di mana hanya 3 dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan. Tingkat ketuntasan ini tergolong sangat rendah karena berada dalam rentang 0%-54%. Pada siklus I, total skor meningkat menjadi 1542 dengan rata-rata kelas 73,42 dan ketuntasan belajar mencapai 48%, namun masih tergolong rendah karena masih dalam kisaran 0%-54%. Selanjutnya, pada siklus II, total skor sedikit menurun menjadi 1525, tetapi rata-rata kelas naik menjadi 80,26. Dari 19 siswa, 15 di antaranya dinyatakan tuntas, sehingga persentase ketuntasan

belajar mencapai 79%, yang masuk dalam kategori sedang (65%-79%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode TPR efektif dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa kelas X di MA Al Karimi Gresik.

3. Kripsi karya Wirda (2020) sutiah dengan judul “Penggunaan metode *Total phisycal response* untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas VII sekolah madrasah tsnawiyah raudhatul akmal Batang kuis Medan”. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Total Physical Response. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan pada pre test maupun post test. Pada pre test, hanya 26,0% atau 7 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Setelah siklus I, persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 meningkat menjadi 70,4% atau 19 siswa. Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang meraih nilai di atas 70 semakin bertambah menjadi 92,6% atau 25 siswa. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa secara bertahap dari pre test ke post test siklus I dan siklus II.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Pada penelitian yang dilakuka oleh Afifah dan Imam Mashuri (2022). menggunakan metode peneltian korelasional. Dimana didalam nya berupaya menemukan pengaruh penggunaan metode totally physical response(TPR) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa arab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk membuktikan efektifitas dari metode TPR dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ana Dewi dan Najih Anwar (2022) menggunakan sampel dari anak kelas 10 di MA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari anak kelas 3 di MI.
3. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wirda sutiah (2020) menggunakan sampel dari anak kelas 7 di MTS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari anak kelas 3 Di MI.

